

Efektivitas Konseling Kognitif Sosial Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Self Afiliasi

Andita Widyanti^{1*)}, I Ketut Dharsana², Ni Ketut Suarni³

¹²³ Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: anditawidyanti81@gmail.com

Received 05, 27, 2019;

Revised 06, 19, 2019;

Accepted 06, 27, 2019;

Published Online 11, 2019

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: This study aims to improve self affiliation with social cognitive counseling role playing techniques in class X UPW A SMK N 1 Singaraja. This type of research is quasi-experimental research. The sampling technique uses random sampling. Self-affiliated data were collected by questionnaire. The analytical method used is Independent Sample Test using the JASP Version 0.7.5.5 software program. and continued with d’Cohen to calculate the level of effectiveness. The results showed that there were differences in the self-affiliation of the experimental group students after taking treatment with the self-affiliated control group, I obtained $t = 4.791$ with $p < 0.001$ then $p < 0.05$. Testing Effect Size (ES) through d’Cohen also shows the level of effectiveness of the high social cognitive counseling model (ES = 1,145). These results prove that social cognitive counseling with role playing techniques is effective for improving self-affiliation of class X students of UPW A SMK N 1 Singaraja.

Keywords: Self Afiliasi, Social Cognitive Counseling, Role Playing Techniques, Lesson Study



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Widyanti, A., Dharsana, I., K., Suarni, I., K., 2019. Efektivitas Konseling Kognitif Sosial Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Self Afiliasi. JIBK Undiksha, V10 (N2): pp. 73-81, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Introduction

Pada masa ini individu berada pada tahap perkembangan kematangan fisik, emosional, sosial, dan mental. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi siswa ialah tugas perkembangan sosial. Dimana siswa akan cenderung membina hubungan baik dengan orang lain dan diterima oleh orang lain. Membina hubungan baik dan diterima oleh orang lain ini disebut dengan self afiliasi. Self afiliasi sejalan dengan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu membina hubungan yang lebih matang dengan orang lain baik dengan sesama jenis ataupun yang berlawanan jenis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 menerangkan bahwa “Penguatan

Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

Pendidikan karakter penting untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bersosialisasi. Individu memiliki kemampuan untuk bersosialisasi yang berbeda-beda. Namun diharapkan setiap individu memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik seperti: mampu bersekutu dengan orang lain, mampu setia kepada teman, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang mampu bersekutu dengan orang lain dengan cepat dan ada siswa yang malu-malu untuk bersekutu dengan orang lain. Terdapat juga siswa yang setia kepada teman dan ada juga siswa yang memilih-milih dalam membantu teman. Terdapat siswa yang mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok dan ada juga siswa yang tidak mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Kenyataannya di SMK Negeri 1 Singaraja, ditemukan beberapa orang siswa kurang mampu dalam bekerjasama dan lebih menyukai bekerja secara individual, hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas kelompok, ada beberapa orang siswa memilih untuk mengerjakan tugas sendiri. Adanya siswa yang menyakiti perasaan temannya, terlihat ketika ada siswa yang mengejek temannya. Beberapa orang siswa ketika istirahat memilih untuk makan sendiri dibandingkan bergabung dengan teman.

Dharsana (2014) self afiliasi adalah "kebutuhan untuk bersekutu dengan orang lain, setia dan patuh kepada teman, Berpartisipasi aktif terhadap kelompok dalam kelompok dan kekeluargaan, melakukan sesuatu bagi teman-teman, membentuk persahabatan baru. Berdasarkan definisi tersebut maka self afiliasi dalam hal ini mengandung 3 aspek, yaitu: (1) Bersekutu dengan orang lain, (2) Setia dan patuh kepada teman, (3) Berpartisipasi aktif terhadap kelompok dalam kelompok dan kekeluargaan.

Bimbingan konseling memiliki beberapa teori dan model konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan self afiliasi siswa. Menurut Dharsana (2014), model teori-teori konseling yaitu "Teori Psikoanalitik Sigmund Freud; Teori Konseling Self Adler; Teori Konseling Kelompok Psikodinamika dalam Teori Asumsi Melanie Klein; Teori Konseling yang Berpusat pada Pribadi oleh Carl Roger; Teori Konseling Gestalt Fritz Perls; Teori Analisis Transaksional Eric Berne; Teori Reality Counselling (William Glasser); Teori Motivasi Manusia "Maslow's"; Teori Logo Konseling Victor Frankl; Teori Konseling Kognitif (Aaron Beck); Teori Melatih Konseling Tingkah Laku (Oleh Krumboltz); Teori Behavioral (Teori Tingkah laku); Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura); Teori Rasional Emotive Behavioral Counselling Albertt Ellis; Teori Konsepsi George Kelly; Teori Eklekticism; Teori Personologi Murray; Teori Pemilihan Jabatan John L.Holland; Cognitive Behavioral Therapy, Teori Perkembangan Karir dan Perkembangan Hidup (Super); Teori Pemilihan Jabatan atau Karir menurut Anne Roe; Teori Perkembangan Karir oleh Ginzberg dan Konseling Karir Trait dan Faktor". Teori-teori konseling tersebut di atas, tentunya dapat diaplikasikan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.

Penulis menggunakan teori konseling kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini model konseling yang digunakan adalah model konseling kognitif sosial.

Teori kognitif sosial berakar pada pandangan tentang human agency bahwa individu merupakan agen yang secara proaktif mengikutsertakan dalam lingkungan mereka sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. Adapun kunci pengertian agency adalah kenyataan bahwa di antara faktor personal yang lain, individu memiliki self-beliefs yang memungkinkan mereka melatih mengontrol atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka, bahwa apa yang dipikirkan, dipercaya, dan dirasakan orang mempengaruhi bagaimana mereka bertindak (Mukhid, 2009:108).

Gejala self afiliasi diatas, akan dapat meningkat manakala disentuh dan di treatment dengan cara atau teknik yang selaras dengan teori konseling. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik bermain peran untuk meningkatkan self afiliasi.

Menurut Latif, dkk (dalam Kurniyati, dkk 2016:2) bahwa bermain peran (role playing) yaitu sebagai aktivitas belajar dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang dunia disekitarnya, seperti kemampuan bahasa, kemampuan mengambil sudut pandang, dan rasa empati dengan melalui kegiatan bermain peran tersebut. Sesuai dengan penjelasan tersebut bahwa bermain peran dapat mengembangkan self afiliasi. Metode bermain peran atau role playing yakni suatu metode pembelajaran dengan kegiatan bermain berpura-pura, menggambarkan kisah orang lain atau perilaku tidak seperti dirinya, dapat mengasah imajinasi siswa dengan menghayalkan perannya.

Teknik bermain peran mengandung langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyiapkan scenario, 2) Rumusan tujuan pembelajaran, 3) Langkah-langkah beremain peran, 4) Membentuk kelompok bermain peran jumlah 4-5 orang, 5) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, 6) Mengidentifikasi peran yang diperlukan, lokasi, pengamatan, dan sebagainya, 7) Membahas penampilan masing-masing kelompok, 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, 9) Konselor memberikan kesimpulan secara umum.

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konseling kognitif sosial teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan self afiliasi siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja, dan untuk mengetahui perbedaan antara self afiliasi siswa yang diberikan treatment konseling kognitif sosial teknik bermain peran dengan siswa yang tidak diberikan treatment konseling kognitif sosial teknik bermain peran.

Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen) "Design nonequivalent dengan pretest-posttest control group design hal ini dikarenakan peneliti melakukan perlakuan (treatment) terhadap suatu kelompok dan dilakukan suatu pretest sebelum perlakuan diberikan. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Singaraja yang beralamat di Jalan Pramuka No. 6 Singaraja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK N 1 Singaraja yang berjumlah 340 siswa. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan random sampling. Random sampling menggunakan undian, kalkulator, komputer dan angka random. Teknik random sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel secara acak, di mana sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Sehingga, dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X UPW A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang dan X OTKP B sebagai kelas control dengan jumlah siswa 35 orang.

Pengamatan (Observasi) adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Dharsana, 2015:28). Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam catatan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap siswa – siswa yang memiliki self afiliasi sedang dan rendah. Kelebihan menggunakan metode observasi adalah dapat mencatat secara serempak dengan terjadinya sesuatu gejala; observasi merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) teknik pengamatan (observasi), 2) teknik wawancara, 3) kuesioner, 4) Buku Harian.

Untuk memperoleh data tentang self afiliasi digunakan beberapa instrument penelitian yaitu 1) Lembar Observasi, 2) Lembar Wawancara, 3) Buku Harian, dan 4) Kuesioner. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan observasi, aspek-aspek self afiliasi yang diamati mengacu pada indikator-indikator dari ketiga aspek dalam self afiliasi yaitu: 1) bersekutu dengan orang lain, 2) setia kepada teman, 3) berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Results and Discussion

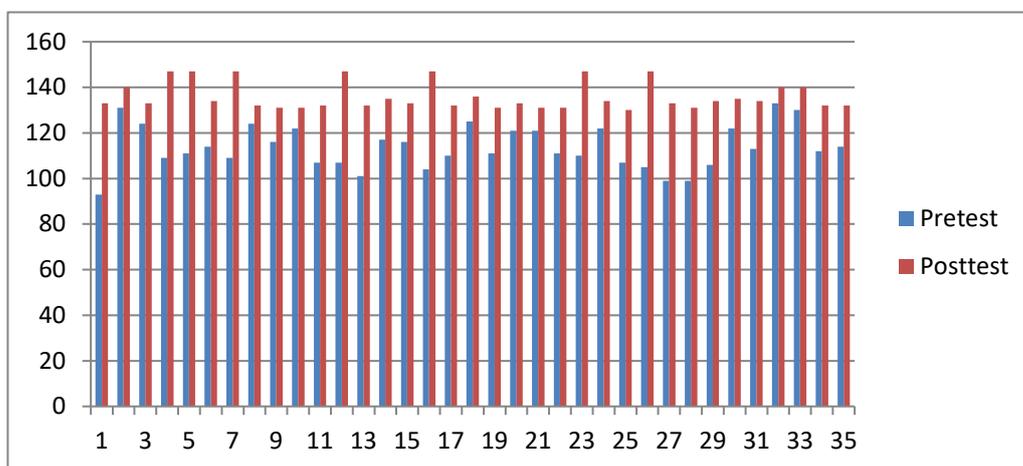
Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah self afiliasi siswa di kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja. Dari data awal yang diperoleh, beberapa siswa menunjukkan self afiliasi yang rendah seperti enggan bersekutu dengan orang lain, tidak bisa setia kepada teman, dan enggan berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Terdapat siswa yang menunjukkan gejala-gejala self afiliasi yang bersifat positif (+) maupun negatif (-). Secara kuantitatif, jumlah siswa yang menunjukkan gejala-gejala self afiliasi yang bersifat positif (+) sebanyak 16 orang dan yang menunjukkan gejala-gejala self afiliasi yang bersifat negatif (-) sebanyak 19 orang. Secara persentase, 45,71% siswa menunjukkan gejala-gejala self afiliasi yang bersifat positif (+) dan 54,29% siswa menunjukkan gejala-gejala self afiliasi yang bersifat negatif (-). Sehingga, dari data awal ini maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X UPW A lebih banyak menunjukkan gejala – gejala self afiliasi yang bersifat positif (-) dari pada yang bersifat negatif (+).

Berdasarkan data hasil observasi yang dilaksanakan dalam setiap layanan model konseling kognitif sosial teknik bermain peran dalam setting lesson study, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan gejala-gejala self afiliasi siswa kelompok eksperimen yang bersifat (-) pada setiap layanan yang diberikan. Setelah pelaksanaan layanan model konseling kognitif sosial teknik bermain peran, seluruh siswa kelompok eksperimen sudah mampu menunjukkan gejala-gejala self afiliasi yang positif (+). Sehingga, pemberian “treatment” pada kelompok eksperimen dengan model konseling kognitif sosial teknik bermain peran dalam setting lesson study memberikan pengaruh yang positif terhadap self afiliasi siswa.

Secara kualitatif, hasil wawancara yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dalam setiap layanan model konseling kognitif sosial teknik bermain peran mengalami penurunan self afiliasi yang bersifat negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan gejala-gejala self afiliasi siswa menjadi lebih positif (+). Sehingga, dalam kelompok eksperimen ini pemberian model konseling kognitif sosial teknik bermain peran berkontribusi positif terhadap self afiliasi siswa.

Berdasarkan data analisis di atas, berikut adalah grafik perbandingan analisis nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik perbandingan analisis nilai pretest dan posttest

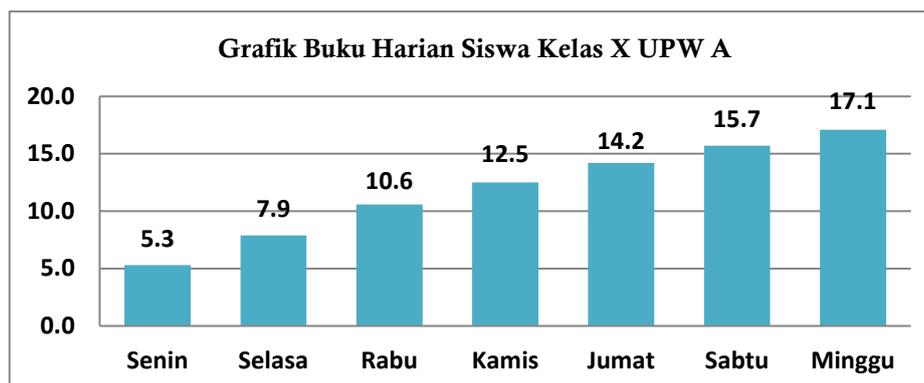
Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan skor posttest yang meningkat dibanding dengan skor pretest. Secara kuantitatif kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan bahkan sudah mencapai kategori sangat tinggi.

Setelah buku harian diisi oleh masing-masing individu siswa setiap harinya, selanjutnya skor buku harian dimasukkan ke dalam tabel skor buku harian. Berikut merupakan tabel buku harian siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja.

Tabel 1 Tabel buku harian

Hari						
1	2	3	4	5	6	7
5.3	7.9	10.6	12.5	14.2	15.7	17.1

Selanjutnya skor buku harian siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja dimasukkan ke dalam grafik harian sebagai berikut:

**Gambar 2 Grafik buku harian**

Setelah skor buku harian masing-masing individu siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja dimasukkan ke dalam grafik harian, selanjutnya skor buku harian mingguan masing-masing individu siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja ditabulasi dari skor hariannya.

Berdasarkan data hasil buku harian, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor buku harian siswa dalam setiap layanan model konseling kognitif sosial teknik bermain peran yang diberikan. Sehingga, dari buku harian, mingguan, dan bulanan ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan model konseling kognitif sosial teknik bermain peran berkontribusi positif terhadap self afiliasi siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu bersekutu dengan orang lain, siswa mampu setia kepada teman, dan siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Uji normalitas dilakukan dengan uji Saphiro-Wilk dengan bantuan program JASP Version 0.7.5.5. Pengujian dilakukan terhadap data posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data Self Afiliasi yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (0,05). Hasil pengujian yang telah dilakukan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	p
Y 1	1	0.924	0.018
	2	0.904	0.005
Y 2	1	0.941	0.061
	2	0.889	0.002

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Dari tabel test of Normality dapat diketahui bahwa $p = 0.061$. Nilai ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0.061 > 0.05$, maka dapat diartikan data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Dan didapatkan pula hasil $p = 0.002$ yang berarti bahwa posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Pelaksanaan Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diambil untuk kelompok eksperimen berasal dari variansi yang sama (homogen). Kriteria pengambilan keputusan tersebut apabila $p > \alpha$ (0,05), maka sampel berada dalam variansi homogen, dan bila $p < \alpha$ (0,05), maka sampel berada dalam variansi tidak homogen. Pada penelitian ini, untuk memudahkan perhitungan uji homogenitas dihitung dengan bantuan program JASP Version 0.7.5.5. Berikut tabel hasil dari uji homogenitas:

Tabel 3 Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df	p
Y 1	5.878	1	0.018
Y 2	15.759	1	< .001

Dari tabel test of Equality of Varians (Lavene's) dapat diketahui bahwa p (Y1) = 0.018. Nilai ini menunjukkan bahwa $p < \alpha = 0.018 < 0.05$, maka dapat diartikan data pretest bersifat tidak homogen. Sedangkan untuk Y2 didapatkan $P = 0.001$ sehingga dapat diartikan bahwa data posttest bersifat tidak homogen.

Rumusan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu konseling kognitif sosial teknik bermain peran efektif terhadap self afiliasi siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja. Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan perhitungan dengan Independent Samples Test.

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji t-test dengan bantuan program JASP Version 0.7.5.5. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d
Y 1	-3.021	68.00	0.004 ^a	-0.722
Y 2	4.791	68.00	< .001 ^a	1.145

Note. Student's T-Test.

^a Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data didapatkan $t = 4.791$ dengan $p < 0.001$. Hal ini berarti bahwa nilai $p < 0.05$. Maka didapatkan nilai $0.001 < 0.05$, H_a diterima. Sehingga dapat diartikan konseling kognitif sosial dengan teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan Self Afiliasi siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja" dinyatakan diterima. Dalam rangka penentuan Effect Size untuk mengetahui seberapa efektif Konseling Kognitif Sosial Teknik Bermain Peran di atas maka digunakan rumus d' Cohen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.18 diperoleh angka untuk uji efektivitas sebesar 1.145. Merujuk pada kategori uji efektivitas, maka efektivitas dalam penelitian ini dinyatakan tinggi. Sehingga konseling kognitif sosial dengan teknik bermain peran memiliki efektivitas yang tinggi untuk meningkatkan self afiliasi siswa.

Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan konseling kognitif sosial teknik bermain peran efektif terhadap siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja, dan terdapat perbedaan antara siswa yang diberikan konseling kognitif sosial teknik bermain peran dengan siswa yang tidak diberikan konseling kognitif sosial teknik bermain peran dengan setting Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konseling Individu. Kegiatan inti dalam konseling kognitif sosial teknik bermain peran yaitu memperbaiki sikap dengan cara siswa berperan sesuai cerita dan perilaku yang diinginkan yang berkaitan dengan Self-Afiliasi kepada kelompok eksperimen agar siswa dapat merefleksikan di kehidupan sehari-hari. Pemberian konseling kognitif sosial pada treatment yang paling menonjol memberikan perubahan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis.

Hasil analisis data didapatkan $t = 4.791$ dengan $p < 0.001$. Hal ini berarti nilai $p < 0.05$ dengan nilai $d' \text{Cohen} = 1.145$ sehingga H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan konseling kognitif sosial dengan teknik bermain peran memiliki efektivitas yang tinggi untuk meningkatkan self afiliasi siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja.

Conclusion

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor pretest dan posttest yang didapatkan dari kelompok eksperimen. Pada skor pretest didapatkan nilai mean sebesar 101.6, sedangkan skor posttest eksperimen mendapatkan nilai mean sebesar 123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan skor posttest kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan skor pretest dan posttest yang didapatkan dari kelompok kontrol. Pada skor pretest didapatkan nilai mean sebesar 111.94, sedangkan skor posttest eksperimen mendapatkan nilai mean sebesar 109.37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan skor posttest kelompok kontrol. Terdapat perbedaan skor posttest kelompok eksperimen dan posttest kontrol. Pada skor posttest kelompok eksperimen didapatkan nilai mean sebesar 123, sedangkan skor posttest kontrol mendapatkan nilai mean sebesar 109.37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang antara skor posttest kelompok eksperimen dan skor posttest kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan uji Independent Samples t-test dengan bantuan JASP Version 0.7.5.5 menunjukkan nilai hasil uji hipotesis menggunakan t-test sampel independent, mendaptkam $t = 4.791$ dengan $p < 0.001$. Hal ini berarti bahwa nilai $p < 0.05$. Maka didapatkan nilai $0.001 < 0.05$ dengan nilai d' Cohen = 1.145 sehingga H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan konseling kognitif sosial dengan teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan Self Afiliasi siswa kelas X UPW A SMK N 1 Singaraja.

Acknowledgment

References

- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling, 1(1).
- Aulina, C. N. (2015). Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Journal Pedagogia*, 4(1).
- Ayu, Ida, D. P. D., Nengah, N. M. A., Dantes, N. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Sosial dengan Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Sikap Empati pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from <http://e-journaluniversitas-pendidikan-ganesha/1/2014>
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dharsana. (2014a). *Dasar Dasar BK*. Singaraja: profyt express.
- Dharsana, Ketut. (2014). *Teori-Teori Konseling dan Teknik Konseling*. Singaraja: BK FIP Undiksha.
- Dharsana, K. (2015). *RPBK Seri 3 Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konseling Individu Untuk Pengembangan Variabel Terikat Self Afiliasi*. Singaraja: BK FIP Undiksha.
- Ekinasmara, F. P. (2013). Hubungan Konsep Diri Dan Kebutuhan Berafiliasi Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMPN 8 Madiun. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2). Retrieved from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwipqfuS9M3YAhWF15QKHdhIDcoQFggIMAA&url=http%3A%2F%2Fjurnalmahasisw.a.unesa.ac.id%2Farticle%2F3470%2F17%2Farticle.pdf&usg=AOvVaw3LuQoqk7MQqXIURb5vXYB0>
- Handayani, & Dharsana. (2017). Pengaruh Teori Konseling Kognitif Behavioral Dengan Teknik Modeling Sengkuni Melalui Lesson Study Terhadap Self Deference Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/11122>
- Hasibuan. (2005). *Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifdil, I. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 110–117.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113. <https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>

- Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional, 2(1).
- Khaira, I., Firman, & Neviyarni, S. (2017). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Padang. *Jurnal Bikotetik*, (1), 1–7.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kurniyati, E., Sutarjo, A., Wulan, N. S., (2016). Peranan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Infantia*. 4(2).
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. *Jurnal Forum Kependidikan*, 28, 84–89. Retrieved from [forumkependidikan.unsri.ac.id/userfiles/Artikel Ali Mahmudi-UNY-OKE.pdf](http://forumkependidikan.unsri.ac.id/userfiles/Artikel%20Ali%20Mahmudi-UNY-OKE.pdf)
- Mukhid, Abd. (2009). Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). 4(1)
- Mustafa. (2018). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Kundur. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 2(4).
- Purwadingsih. (2016). Studi Komparasi Tentang Motif Afiliasi Pada Siswa Yang Orang Tuanya Single Parent Dengan Yang Lengkap Pada Siswa Kelas Ii Smk Negeri 1 Wonosegoro, 1–13. Retrieved from <http://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipbk/article/viewFile/306/249>
- Puspita, A. S., Neviyarni, S., Ifdil. (2018). Kebutuhan Afiliasi Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 6(3). Retrieved form <http://doi.org/10.29210/129100>
- Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*. 1(1)
- Tarsidi, Didi. *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wicaksono, Galih. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 1(1).
- Yunairrahmah, A. & A. &. (2014). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja Di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Journal of Psychology*, 1–6. Retrieved from <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/download/1937/1684>

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Widyanti> <2019>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 3612

